



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENERAPAN *E-LEARNING* BERBASIS *MICROSOFT TEAMS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV

Fauziah<sup>1)</sup>

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.11470>

<sup>1</sup> SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan E-learning Berbasis Aplikasi *Microsoft Teams* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV-B SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya; (2) mendeskripsikan bagaimana tingkat penguasaan materi pelajaran tematik dengan diterapkannya E-learning Berbasis Aplikasi *Microsoft Teams* pada siswa kelas IV-B SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari dua tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas IV-b SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *microsoft teams* memperoleh hasil berikut ini, nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 75,4 dan pada siklus II mendapatkan nilai 83,2. Sedangkan, ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh persentase 72% dan siklus II sebesar 88%. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *microsoft teams* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kelas IV-b SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya Tahun pelajaran 2020/2021, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran tematik pada masa pandemi.

**Kata Kunci:** *e-learning*, berbasis *microsoft teams*, hasil belajar tematik.

---

### History Article

Received 18 Februari 2022

Approved 25 Februari 2022

Published 28 Februari 2022

### How to Cite

Fauziah. (2022). Penerapan *E-Learning* Berbasis *Microsoft Teams* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 235-245.

---

### Coressponding Author:

SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

E-mail: <sup>1</sup> [fauziahsafitri62@gmail.com](mailto:fauziahsafitri62@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. WHO menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan. Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja di rumah atau *Work From Home (WFH)* dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media *online*.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan berupa materi pada kurikulum yang dituangkan oleh guru baik secara verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun secara nonverbal (*Visual, Audio, Audiovisual*). Antara pesan, sumber pesan dan media saling berinteraksi dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Saputra, 2021).

Kemdikbud mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Kemdikbud, 2020). Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan (Kusmaharti, 2020). Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media *online*. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin dkk, 2020). Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di abad-21 (Sudarsiman, 2015).

Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana dkk, 2020). Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran

Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020; Saputra, 2021).

Ada banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang pendidikan jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing-masing instansi pendidikan. Namun yang paling sering dijumpai pada era ini adalah pendidikan yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh dari *playstore*, sebuah layanan perangkat lunak yang ada pada gawai. Sebab aplikasi-aplikasi tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran bersama secara *sinkronous*. Salah satu aplikasi tersebut adalah *microsoft teams*.

*Microsoft teams* merupakan sebuah alat kolaborasi yang dapat digunakan untuk percakapan, mengobrol terus menerus, panggilan telepon *audio/video*, *meetings*, *file content & folders*, dan aplikasi-aplikasi bersama dalam satu waktu. Pengguna dapat menggunakan berbagai perangkat dengan keamanan dalam satu kelas. *Teams* sebuah aplikasi yang membantu para penggunanya mengumpulkan tim secara bersama-sama dan berkolaborasi menggunakan *chat* (percakapan), sebagai pengganti *email*, *channel* berisikan *file* dan *folder*, dan masih banyak lagi fungsi-fungsi lain pada fitur *teams*. Pemberlakuan belajar dari rumah secara daring pada masa pandemi, menyebabkan banyak sekolah di Indonesia memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang *e-learning*.

Surabaya merupakan salah satu kota yang memanfaatkan *e-learning* berbasis aplikasi *microsoft teams*. Berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* secara serentak di Indonesia pada wilayah-wilayah zona kuning dan zona merah akibat paparan COVID-19 terbilang sangat mendadak. Namun hal tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda. Atas dasar alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran tematik menggunakan *e-learning*, dengan judul penelitian “Penerapan *E-Learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft Teams* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa,

sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model demonstrasi .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan putaran 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan *aplikasi microsoft teams* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan *aplikasi microsoft teams* yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh penerapan *aplikasi microsoft teams* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi.

#### Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret di Kelas IV-B SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat menggunakan *aplikasi microsoft teams* yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran bersama dengan guru. Berikut ini data hasil observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus I :

**Tabel 1.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian Teman Sejawat
	Pengamatan KBM	
	1. Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	2. Kegiatan Inti	
	1. Mempersiapkan penggunaan alat, bahan, yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis aplikasi <i>microsoft teams</i>	3
	2. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik.	4
I	3. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, supaya memahami masalah yang akan dipecahkan melalui lembar kerja (proyek)	4
	4. Membantu, membimbing, dan mengawasi KBM yang dilakukan para siswa.	4
	5. Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang pembelajaran	3
	3. Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3
	2. Memberikan evaluasi	4
II	Pengelolaan Waktu	2
	Antusiasme Kelas	
III	1. Siswa Antusias	3
	2. Guru Antusias	4
	Jumlah	41

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus I) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan

kemampuan berpikir mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membantu, membimbing, dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan para siswa, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan *aplikasi microsoft teams* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,4
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	72%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft teams* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,4 dan ketuntasan belajar mencapai 72% atau ada 18 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 72% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena masa pandemi, sebagai seorang guru kesulitan dalam mengajarkan lebih dalam materi pembelajaran di masa pandemi.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru masih mengalami kesulitan ketika menjelaskan melalui aplikasi *microsoft teams*
- 2) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

## d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan pada link materi siswa
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## Siklus II

## a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

## b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret di Kelas IV-B dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berikut ini data hasil observasi pengelolaan pembelajaran pada siklus II :

**Tabel 3.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian Teman Sejawat
	Pengamatan KBM	
I	1. Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4

2. Kegiatan Inti		
1. Mempersiapkan penggunaan alat, bahan, yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis aplikasi <i>microsoft teams</i>	4	
2. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik.		
3. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, supaya memahami masalah yang akan dipecahkan melalui lembar kerja (proyek)	4	4
4. Membantu, membimbing, dan mengawasi KBM yang dilakukan para siswa.	4	3
5. Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang pembelajaran		
3. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	
2. Memberikan evaluasi	4	
II	Pengelolaan Waktu	3
	Antusiasme Kelas	
III	1. Siswa Antusias	3
	2. Guru Antusias	4
Jumlah		45

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir mendapatkan penilaian yang sangat baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Pengamatan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup mendapatkan nilai yang meningkat dari siklus I. Dari jumlah nilai observer siklus 1 mendapatkan nilai 41 pada siklus 2 mendapatkan nilai 45. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams*.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.



**Tabel 4.** Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,20
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	88%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 83,20 dan ketuntasan belajar mencapai 88% atau ada 23 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengumpulkan tugas tugas di masa pandemi.

#### c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

#### d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran *aplikasi microsoft teams* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan penggunaan aplikasi *microsoft teams* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *microsoft teams* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 72%, dan 88%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses penggunaan aplikasi *microsoft teams* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan (Matin & Tapp, 2019).

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan penggunaan aplikasi *microsoft teams* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, melakukan kegiatan berbasis proyek dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan aplikasi *microsoft teams* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing, mengawasi dan mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams* memiliki dampak positif dimasa pandemi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), siklus II (88%).
2. Penerapan penggunaan aplikasi *microsoft teams* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penggunaan aplikasi *microsoft teams* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar dimasa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*.
- Arikunto, S. (1999). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Jakarta: Rineksa Cipta*.
- Arikunto, S. (2001). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Combs, A. W. (1984). The Profesional Education of Teacher. *Allin and Bacon, Inc. Boston*.
- Dayan, A. (1972). Pengantar Metode Statistik Deskriptif. *Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi*.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. *Jakarta: Rineksa Cipta*.

- Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineksa Cipta.*
- Hadi, S. (1981). Metodologi Research. *Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.*
- Hamalik, O. (2002). Kurikulum dan Pembelajaran . *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. *Bandung: Sinar Baru.*
- Hasibuan, J. d. (1998). Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Hubbard, M. &. (2018). Mastering Microsoft Teams End User Guide to Practical Usage, Collaboration and Governace . *USA: Apress.*
- Kusmaharti, D. (2020). Efektivitas Online Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang.*
- Margono. (1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jakarta: Rineksa Cipta.*
- Mukhlis, A. (2010). Penelitian Tindakan Kelas . *Makalah Penelitian Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru se Kabupaten Tuban.*
- Nur, M. (2001). Permotivasi Siswa Untuk Belajar. *Surabaya: University Press.*
- Prawiradilaga, D. S. (2012). Wawasan Teknologi Pendidikan . *Jakarta: Prenadamedia Group, 272.*
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. *Bandung: Alfabeta.*
- Saputra, N. H. ((2021). ). Implementation of Online Learning Using Online Media, During the Covid 19 Pandemic. . *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(2), 1802-1808.
- Syah, M. (2005). Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Usman, M. U. (2001). Menjadi Guru Profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Wetherington, H. a. (2006). Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. *Bandung: Jemmars.*